

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK
MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN ANTI KORUPSI MENURUT KITAB ROMA
DI SMPN 1 SIBORONGBORONG**

**¹ Andar Gunawan Pasaribu ²Marija Simangunsong ³Maria Lumbantoruan
⁴Mario Silitonga**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

andargunawanpsaribu@gmail.com marijamangunsong@gmail.com

marialumbantoruan58@gmail.com

silitongamario81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap anti korupsi berdasarkan nilai-nilai Kitab Roma di SMP Negeri 1 Siborongborong. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menguraikan bagaimana ajaran Kitab Roma diaplikasikan dalam proses pembelajaran PAK guna membentuk karakter anti korupsi pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran kejujuran, ketaatan kepada hukum, kasih, dan pembaharuan budi yang diajarkan dalam Kitab Roma menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter anti korupsi. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pengajaran yang kontekstual, keteladanan guru, serta penguatan kegiatan rohani di sekolah. Kendala yang ditemui meliputi kurangnya keteladanan lingkungan dan keterbatasan kurikulum, namun dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan Kitab Roma sangat relevan dan efektif dalam menumbuhkan sikap anti korupsi pada generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Antikorupsi, Kitab Roma, Transformasi, Integritas.

Abstract

This study aims to examine the implementation of Christian Religious Education (PAK) in instilling and fostering anti-corruption attitudes based on the values of the Book of Romans at SMP Negeri 1 Siborongborong. The method used is a qualitative study with a descriptive approach, which describes how the teachings of the Book of Romans are applied in the PAK learning process to form anti-corruption characters in students. The results of the study indicate that the teachings of honesty, obedience to the law, love, and renewal of character taught in the Book of Romans are a strong foundation in forming anti-corruption characters. The implementation of these values is carried out through contextual teaching, teacher role models,

and strengthening spiritual activities in schools. The obstacles encountered include the lack of environmental role models and curriculum limitations, but can be overcome with creative and collaborative learning strategies. In conclusion, Christian Religious Education based on the Book of Romans is very relevant and effective in fostering anti-corruption attitudes in the younger generation.

Keywords: Christian Religious Education, Anti-corruption, Book of Romans, Transformation, Integrity.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu masalah sosial yang telah merusak sendi-sendi kehidupan bangsa, tidak hanya dalam bidang politik dan ekonomi, tetapi juga dalam moral dan etika masyarakat. Upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan hukum, tetapi juga harus menyentuh aspek pendidikan karakter sejak usia dini. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai iman Kristen yang bersumber dari Alkitab, siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan menjauhi perbuatan tercela, termasuk korupsi. Kitab Roma sebagai salah satu surat rasuli yang kaya akan ajaran moral dan etika, memberikan dasar teologis yang kuat dalam membangun kesadaran akan pentingnya hidup benar di hadapan Allah dan sesama manusia.

Di lingkungan sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 1 Siborongborong, implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat relevan dan mendesak. Masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan kepribadian dan nilai hidup, sehingga pembinaan karakter kristiani perlu dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat diimplementasikan secara efektif untuk menanamkan dan menumbuhkan semangat anti korupsi menurut prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Kitab Roma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan dan menumbuhkan

sikap anti korupsi berdasarkan kitab Roma bagi masyarakat, serta memahami bagaimana nilai-nilai dalam kitab Roma diterapkan dalam pembelajaran PAK guna membentuk karakter peserta didik yang menolak segala bentuk korupsi.

Latar Belakang Kitab Roma

Kitab Roma merupakan salah satu surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat di kota Roma. Surat ini memuat penjelasan teologis yang mendalam tentang keselamatan, iman, dan kehidupan Kristen yang benar. Kitab Roma dianggap sebagai karya teologi yang paling komprehensif di Perjanjian Baru karena menguraikan konsep-konsep pokok mengenai hubungan manusia dengan Allah dan sesama, serta tuntutan moral bagi orang percaya.

Surat ini ditulis pada masa ketika jemaat di Roma menghadapi tantangan hidup dalam lingkungan yang penuh dengan pengaruh budaya dunia yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Kekristenan. Dalam konteks tersebut, Rasul Paulus menekankan pentingnya pembaharuan hati dan akal budi agar orang percaya dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menjauhi perbuatan dosa.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Roma sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan karakter dan pembentukan moral generasi muda. Ajaran tentang kejujuran, ketaatan kepada otoritas, kasih, dan pembaharuan budi menjadi landasan penting dalam membentuk sikap anti korupsi. Dengan demikian, Kitab Roma tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga menjadi sumber nilai etika yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan agama Kristen, khususnya dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap anti korupsi di kalangan siswa.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pembentukan Karakter Antikorupsi

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, PAK bukan hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran iman Kristen, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan tanggung jawab moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan melalui PAK adalah semangat anti korupsi, yang mencakup kejujuran, integritas, keadilan, dan kesetiaan terhadap kebenaran.

Korupsi tidak hanya terjadi dalam bentuk besar di ranah pemerintahan atau bisnis, tetapi juga bisa berawal dari tindakan kecil seperti mencontek, berbohong, atau memanipulasi nilai. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi harus dimulai sejak dini, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama. PAK menyediakan ruang yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang integratif, berbasis nilai, dan sesuai dengan ajaran Alkitab.

Di SMP Negeri 1 Siborongborong, upaya implementasi ini dapat diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PAK, kegiatan pembelajaran yang menekankan pada praktik moral, serta pembinaan spiritual melalui ibadah dan kegiatan rohani lainnya. Dengan cara ini, PAK menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen moral untuk melawan segala bentuk korupsi.

2. Sikap Antikorupsi Berdasarkan Kitab Roma

Dalam konteks Kitab Roma, ajaran rasul Paulus sangat menekankan pentingnya hidup dalam kebenaran, menjauhi perbuatan dosa, dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Roma 12:2, misalnya, menyatakan: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Ayat ini menegaskan bahwa hidup orang percaya tidak boleh dipengaruhi oleh sistem dunia yang korup, tetapi harus dibentuk oleh nilai-nilai kerajaan Allah yang benar dan murni.

Kitab Roma, sebagai salah satu surat rasul Paulus yang bersifat teologis dan praktis, memberikan banyak ajaran yang relevan dalam pembentukan sikap anti korupsi. Paulus menekankan pentingnya hidup dalam kebenaran, keadilan, dan kesalehan sebagai buah dari iman kepada Kristus. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk menumbuhkan sikap yang menolak segala bentuk penyimpangan moral, termasuk korupsi.

a. Kejujuran sebagai Identitas Orang Percaya. Dalam Roma 13:13, Paulus berkata: “Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati.” Ayat ini menekankan kehidupan yang terbuka, jujur, dan tidak penuh tipu daya. Kejujuran merupakan dasar utama dalam melawan korupsi. Seseorang yang hidup dalam kejujuran tidak akan menyembunyikan kebenaran demi keuntungan pribadi.

b. Menolak Ketamakan dan Hidup dalam Kasih. Sikap anti korupsi juga berkaitan erat dengan penolakan terhadap ketamakan. Roma 13:8 menulis: “Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapa pun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi...” Korupsi lahir dari keinginan yang berlebihan akan kekuasaan dan harta. Paulus mengajarkan bahwa kasih adalah pemenuhan hukum Taurat, dan kasih tidak akan menyakiti sesama dengan mengambil apa yang bukan haknya. Sikap saling mengasihi mendorong seseorang untuk hidup dalam keadilan dan menghormati hak orang lain.

c. Tunduk kepada Otoritas dan Bertindak Adil. Roma 13:1-2 menyatakan: “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah...” Paulus mendorong umat percaya untuk menghormati otoritas yang sah dan bertindak sesuai dengan hukum. Seseorang yang menjunjung tinggi hukum dan keadilan akan menolak praktik korupsi karena sadar bahwa tindakan tersebut melawan tatanan yang telah ditetapkan Allah.

d. Pembaruan Budi dan Hidup dalam Integritas. Roma 12:2 menekankan pentingnya transformasi pikiran: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu...” Sikap anti korupsi harus dimulai dari perubahan cara berpikir. Dunia cenderung membenarkan kecurangan demi keuntungan, tetapi orang percaya dipanggil untuk memiliki pola pikir Kristus: mengutamakan kebenaran, menjauhi penipuan, dan hidup dalam integritas.

Dengan demikian, melalui pengajaran PAK, siswa diarahkan untuk mengenal kehendak Allah, menyadari bahaya dosa, dan membangun karakter yang berakar pada kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai ini, tidak hanya melalui pengajaran teori tetapi juga dengan memberi teladan dalam tindakan. Di samping itu, metode pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif akan sangat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Implementasi Nilai-Nilai Roma 12:1-2 dalam Pendidikan Agama Kristen

Implementasi nilai-nilai Kitab Roma dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan hanya sebatas pengajaran teoretis di kelas, tetapi merupakan proses transformasi nilai yang berdampak langsung pada pembentukan karakter peserta didik. Kitab Roma sarat dengan ajaran moral dan

spiritual yang sangat relevan dengan upaya pembentukan sikap anti korupsi, seperti kejujuran, integritas, ketaatan kepada hukum, kasih, dan kehidupan yang diperbarui oleh Roh Kudus.

Di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Siborongborong, penerapan nilai-nilai dari Kitab Roma dalam PAK dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:

a. Integrasi Ajaran Alkitab dalam Materi Pembelajaran

Guru PAK dapat secara langsung mengaitkan topik pembelajaran dengan isi dan pesan dari Kitab Roma. Misalnya, ketika membahas tentang “Hidup Benar di Hadapan Allah”, guru dapat mengangkat Roma 12:2 tentang pembaruan budi dan Roma 13 tentang ketaatan terhadap hukum. Ini memberikan dasar firman Tuhan yang kuat untuk menolak segala bentuk penyimpangan moral, termasuk korupsi.

b. Penanaman Nilai Melalui Refleksi dan Diskusi

Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk merefleksikan isi Kitab Roma dalam konteks kehidupan sehari-hari akan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Diskusi tentang kasus nyata (misalnya: korupsi dalam masyarakat atau sekolah) yang ditinjau dari perspektif Kitab Roma dapat menjadi sarana untuk membangun kepekaan moral.

c. Pembentukan Karakter Melalui Keteladanan Guru

Guru PAK sebagai figur teladan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Roma. Sikap jujur, adil, dan tanggung jawab guru akan menjadi cerminan nyata dari ajaran yang disampaikan, sehingga siswa dapat meneladani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah.

d. Penguatan Melalui Kegiatan Rohani

Ibadah rutin, persekutuan siswa, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi kesempatan penting untuk memperkuat nilai-nilai Kitab Roma dalam kehidupan siswa. Kegiatan seperti drama rohani, lomba cerpen atau puisi bertema anti korupsi dengan dasar ayat Alkitab, serta renungan harian yang mengambil tema dari Kitab Roma akan membentuk budaya sekolah yang berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan.

e. Evaluasi dan Pembinaan Karakter

Implementasi nilai Kitab Roma juga perlu diikuti dengan evaluasi karakter siswa, baik secara informal maupun formal. Guru PAK dan pihak sekolah dapat merancang instrumen penilaian sikap

yang mengukur aspek kejujuran, tanggung jawab, dan integritas siswa. Bimbingan khusus juga dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghidupi nilai-nilai tersebut.

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Antikorupsi

Meskipun Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, implementasinya di sekolah—termasuk di SMP Negeri 1 Siborongborong—menghadapi berbagai tantangan. Untuk menjadikan pendidikan ini benar-benar efektif, dibutuhkan kesadaran, strategi, dan keterlibatan dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

a. Tantangan

1. Kurangnya Keteladanan dari Lingkungan Sekitar Salah satu tantangan terbesar adalah realitas sosial yang kontradiktif. Anak-anak sering menyaksikan contoh perilaku tidak jujur di lingkungan sekitar mereka, bahkan dari tokoh masyarakat atau publik. Hal ini dapat memudahkan pesan moral yang diajarkan di sekolah.
2. Pemahaman yang Dangkal terhadap Nilai-Nilai Alkitab Jika pengajaran PAK hanya bersifat teoritis dan tidak dihubungkan dengan kehidupan nyata, siswa mungkin hanya memahami ajaran secara permukaan tanpa menginternalisasikannya ke dalam tindakan nyata.
3. Minimnya Materi atau Kurikulum Khusus tentang Anti Korupsi Dalam banyak kasus, tidak tersedia kurikulum yang secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam pelajaran PAK. Ini membuat guru harus berinisiatif sendiri untuk mengembangkan materi tambahan.
4. Keterbatasan Waktu dan Sarana Pembinaan Karakter Jadwal yang padat dan fokus pada pelajaran akademik membuat pembinaan karakter sering kali dianggap sebagai prioritas kedua. Kegiatan pembentukan moral seperti ibadah dan diskusi nilai sering terabaikan.

b. Solusi

1. Peningkatan Keteladanan dan Peran Aktif Guru PAK Guru harus menjadi figur yang konsisten antara perkataan dan perbuatan. Keteladanan nyata dalam kejujuran, tanggung jawab, dan integritas akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi siswa.
2. Penguatan Kontekstualisasi Ajaran Alkitab Guru PAK perlu menghubungkan ajaran dalam Kitab Roma dengan contoh konkret dalam kehidupan siswa. Hal ini membuat pelajaran menjadi relevan dan mudah diinternalisasi.

3. Pengembangan Modul dan Media Pembelajaran Anti Korupsi Sekolah dan guru dapat bekerja sama untuk menyusun materi ajar yang menyisipkan nilai-nilai anti korupsi ke dalam topik pembelajaran. Misalnya, melalui cerita, drama, studi kasus, dan refleksi Alkitabiah.
4. Kolaborasi Antarlembaga Pendidikan dan Orang Tua Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Maka perlu ada komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendidik kejujuran.
5. Pemberdayaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Rohani Kegiatan seperti kelompok doa, ibadah siswa, atau kampanye sekolah jujur dapat menjadi ruang kreatif dalam menanamkan nilai anti korupsi. Kegiatan ini juga dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Sikap Anti Korupsi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk sikap anti korupsi dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu:

- Integrasi Nilai-Nilai Alkitabiah dalam Pembelajaran: Guru PAK mengajarkan ajaran kitab Roma sebagai dasar untuk hidup jujur dan menjauhi segala bentuk korupsi. Ayat ini ditekankan sebagai panggilan bagi peserta didik untuk hidup dalam transformasi pikiran yang berlandaskan kehendak Allah.
- Diskusi dan Studi Kasus: Guru memberikan contoh kasus korupsi di berbagai bidang kehidupan dan mengajak peserta didik untuk menganalisisnya berdasarkan nilai-nilai Kristen.
- Teladan dari Guru dan Lingkungan Sekolah: Guru berusaha menjadi model yang menunjukkan integritas, serta sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung sikap anti korupsi, seperti transparansi dalam kegiatan keuangan dan akademik.

Pemahaman Peserta Didik tentang kitab Roma dalam Konteks Anti Korupsi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami bahwa kitab Roma mengajarkan tentang perubahan pola pikir yang sejalan dengan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan integritas. Mereka menyadari bahwa korupsi bukan hanya tentang uang, tetapi juga meliputi sikap curang dalam tugas, mencontek, atau mengambil hak orang lain.

Namun, masih ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi ini, seperti:

- Kurangnya kesadaran kritis peserta didik terhadap bentuk-bentuk korupsi kecil dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung nilai-nilai integritas.

Dampak Implementasi Pendidikan Agama Kristen terhadap Sikap Peserta Didik

Berdasarkan observasi dan refleksi guru, terdapat beberapa perubahan sikap positif pada peserta didik, di antaranya:

- Meningkatnya kesadaran mereka untuk berlaku jujur dalam ujian dan tugas.
- Munculnya diskusi-diskusi kritis mengenai isu korupsi dalam kehidupan sehari-hari.
- Adanya keinginan untuk menjadi agen perubahan dengan menularkan nilai-nilai integritas kepada teman sebaya.

Namun, keberlanjutan perubahan ini masih bergantung pada konsistensi pembelajaran dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Relevansi Roma 12:1-2 dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi

Kitab Roma, sebagai bagian dari Perjanjian Baru, memiliki posisi yang sangat penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip dasar kehidupan orang percaya. Ajaran rasul Paulus dalam surat ini tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga praktis dalam membentuk moral dan etika Kristen. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Roma sangat relevan dalam upaya menumbuhkan karakter anti korupsi, terutama di kalangan generasi muda yang masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan prinsip hidup.

a. Prinsip Kehidupan Baru dalam Kristus

Paulus dalam Roma 6:6 menyatakan bahwa manusia lama telah disalibkan bersama Kristus, agar tubuh dosa dibinasakan dan kita tidak lagi hidup di bawah perbudakan dosa. Korupsi merupakan salah satu bentuk nyata dari dosa sosial yang muncul dari sifat egois dan tamak. Dengan menerima

kehidupan baru dalam Kristus, seseorang dipanggil untuk hidup dalam kebenaran, menjauhi ketidakjujuran, dan menolak segala bentuk penyimpangan.

b. Pembaharuan Akal Budi dan Transformasi Karakter

Roma 12:2 mengajarkan pentingnya transformasi akal budi: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu...” Ayat ini menunjukkan bahwa orang Kristen tidak boleh mengikuti pola hidup dunia yang cenderung membenarkan korupsi demi keuntungan pribadi. Pembaharuan budi menghasilkan karakter yang bersih, jujur, dan taat kepada kehendak Allah.

c. Etika Sosial dan Penghargaan terhadap Otoritas

Dalam Roma 13:1-7, Paulus menjelaskan tentang pentingnya taat kepada pemerintah sebagai otoritas yang ditetapkan oleh Allah. Ini menunjukkan bahwa setiap tindakan melanggar hukum, termasuk korupsi, berarti juga melanggar kehendak Allah. Menghargai aturan dan menjalani hidup dalam keadilan merupakan bentuk nyata dari ketaatan iman.

d. Kasih sebagai Hukum Tertinggi

Paulus menulis dalam Roma 13:10: “Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat.” Korupsi merugikan banyak pihak dan bertentangan dengan kasih. Dengan mengedepankan kasih sebagai dasar tindakan, seseorang akan menolak melakukan korupsi karena sadar akan dampak buruknya terhadap sesama dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kebenaran Alkitab. Dalam konteks pendidikan anti korupsi, PAK dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kasih, sebagaimana diajarkan dalam Kitab Roma. Melalui pengajaran firman Tuhan yang relevan dan kontekstual, peserta didik dibimbing untuk menolak segala bentuk penyimpangan moral yang merugikan orang lain dan bertentangan dengan kehendak Allah.

Kitab Roma mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang sangat relevan dalam upaya pemberantasan korupsi sejak usia dini. Ajaran tentang pembaharuan budi (Roma 12:2), ketaatan terhadap hukum (Roma 13:1-7), dan kasih sebagai hukum tertinggi (Roma 13:10), merupakan landasan moral yang kuat dalam membentuk pribadi yang anti korupsi. Pendidikan ini harus

ditanamkan tidak hanya melalui teori, tetapi juga lewat keteladanan, kegiatan rohani, dan pembiasaan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan seperti kurangnya keteladanan di masyarakat, pemahaman siswa yang dangkal, serta keterbatasan kurikulum. Oleh sebab itu, diperlukan solusi kreatif dan kolaboratif, seperti penyusunan modul kontekstual, pendekatan pembelajaran aktif, serta sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kitab Roma secara nyata dalam PAK di SMP Negeri 1 Siborongborong, diharapkan terbentuk generasi muda Kristen yang berani berkata "tidak" terhadap korupsi, serta hidup dalam kebenaran dan takut akan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Roma

Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Elia, Zakarias. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Yogyakarta: Andi Offset.

John Stott. (2003). *The Message of Romans: God's Good News for the World*. InterVarsity Press.

Naibaho, Pestaria. (2022). *Pendidikan Agama Kristen*. Medan: Surya Agape.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, Eddy. (2012). *Etika Sosial dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.

Transparency International. (2023). *Corruption Perceptions Index 2023*. [Online] Available at: www.transparency.org